

PSIKOEDUKASI DALAM PENGASUHAN ANAK PENTINGNYA PARENTAL HYGIENE PADA ANAK SEJAK USIA DINI

Debora Basaria¹, Antonius Sosa Harjono², Naulia Nur Syayidah³, dan Marsha Karina⁴

¹Program Studi Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Surel: deborab@fpsi.untar.ac.id

²Program Studi Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Surel: antonius.705190130@stu.untar.ac.id

³Program Studi Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Surel: naulia.705190242@stu.untar.ac.id

⁴Program Studi Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Surel: marsha.705190300@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

Cleanliness is the most important factor in the formation of a healthy environment. Cleanliness is also important to teach children. Children who have been taught to clean from an early age, it will become a habit for them when they grow up. Family becomes the main container in maintaining hygiene behavior in children. Seminar activities on the application of hygiene in children are intended for parents. Parents can instill the behavior of maintaining cleanliness by giving gifts to children when throwing garbage in its place. Parents can also get used to throwing garbage in its place so that children follow this behavior. Therefore, the seminar held on the application of hygiene to children is aimed at parents. The purpose of the seminar is to foster the behavior of keeping the environment clean and applying hygiene to children. The seminar was held once on Sunday, March 13, 2022 at 14.30. The seminar was held in musholla Dusun Lengo and attended by approximately 40 elderly people with a 25-60 age range. Seminar activities are going smoothly and well. Parents who attended, followed the activities enthusiastically.

Keywords: Cleanliness, Parents, Children, Seminars

ABSTRAK

Kebersihan merupakan faktor yang paling penting dalam pembentukan lingkungan sehat. Kebersihan juga penting untuk diajarkan kepada anak-anak. Orangtua memiliki peran penting dalam menanamkan perilaku hidup sehat dan menjaga kebersihan pada anak. Cara orang tua untuk membuat anak paham perlu penyesuaian sesuai dengan usia tumbuh kembang anak. Diketahui banyak orangtua masih belum mampu untuk memberikan arahan pada anak. Salah satu permasalahan yang ditemukan di Dusun Lengo, Kabupaten Indramayu adalah orangtua belum berperan aktif melibatkan anak dalam menjaga kebersihan seperti menjaga kebersihan di rumah. Untuk itu sangat perlu kegiatan yang membuka pemahaman orangtua akan peran penting mereka dalam membimbing dan mengarahkan anak untuk menampilkan perilaku menjaga kebersihan. Kegiatan psikoedukasi pada orangtua mengambil tema tentang penerapan kebersihan pada anak yang dilaksanakan tanggal 13 Maret 2022 dalam bentuk seminar selama 60 menit. Kegiatan ini melibatkan kurang lebih 40 orang tua dengan rentang usia 25-60 tahun. Hasil dari kegiatan seminar ini terlihat orangtua menjadi lebih paham akan peran dan fungsi mereka dalam pendampingan kepada anak terkait menjaga kebersihan lingkungan.

Kata Kunci: Kebersihan, Orang Tua, Anak, Seminar

1. PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan faktor yang paling penting dalam pembentukan lingkungan sehat. Lingkungan yang sehat merupakan lingkungan yang bebas dari sampah, polusi dan segala macam bibit penyakit. Dengan demikian, diharapkan masyarakat terbebas dari berbagai penyakit. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak bau, dan tidak menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain.

Kebersihan juga penting untuk diajarkan kepada anak-anak. Pertumbuhan serta perkembangan pada anak berlangsung sejak mereka lahir sampai berusia 6 tahun dan berkembang cukup pesat. Pada masa ini, anak-anak biasanya meniru hal-hal yang dilakukan oleh orang sekitarnya seperti orang tua dan pengasuh. Selain itu, anak-anak juga merespon stimulasi yang diberikan dari lingkungan yang nantinya akan mengembangkan stimulasi motorik halus, motorik kasar, bahasa,

dan tingkah laku sosial (Shabrina & Sufriani, 2021). Jika anak dibekali dengan pendidikan dan nilai-nilai yang baik sejak dini, maka anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya ke arah yang baik dan bermanfaat. Dengan demikian, bila anak-anak sudah diajarkan untuk melakukan kebersihan sejak dini, maka akan menjadi kebiasaan bagi mereka saat beranjak dewasa nantinya.

Keluarga merupakan forum pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan anak yang menjadi dasar penting untuk pembentukan karakter individu (Hyoscyamina, 2011). Oleh karena itu, keluarga menjadi wadah utama dalam menjaga dan memelihara perilaku kebersihan pada anak. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga baik atau buruk akan mudah diterapkan oleh anak-anak. Kedisiplinan belajar dalam menerapkan nilai-nilai baik adalah salah satu cara agar anak tetap melakukan hal-hal yang telah diajarkan kepadanya. Dalam hal ini, kedisiplinan belajar adalah dengan memahami dan mempraktekan nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga atau orang tua seperti perilaku menjaga kebersihan. Orangtua memiliki peran penting dalam menanamkan perilaku hidup sehat dan menjaga kebersihan pada anak (Rexmawati & Santi, 2021).

Dalam penerapan menjaga perilaku kebersihan, keluarga dapat melakukan beberapa metode tertentu kepada anak seperti metode *reinforcement* dan metode *role model*. Metode *reinforcement* (penguatan) berarti memberikan suatu hadiah kepada anak ketika anak berhasil menyelesaikan tugas-tugasnya di dalam keluarga. Misalnya saat anak berhasil menerapkan perilaku membuang sampah pada tempatnya, keluarga akan memberikan suatu hadiah kepada anak. Metode *role model* adalah metode belajar dengan cara meniru karena anak-anak berada di rentang usia yang paling sempurna untuk menerapkan pembelajaran modeling. Misalnya seperti orang tua membiasakan membuang sampah pada tempatnya, apabila anak melihat perilaku tersebut nantinya mereka akan belajar mengikuti.

Keberhasilan teknik modeling adalah dapat membantu anak menghilangkan pikiran dan perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain kemudian menggantinya dengan perilaku positif (Arinata et al., 2017). Menurut Bandura dan McClelland (2019), langkah-langkah dalam melakukan proses belajar dengan teknik *role model* yaitu (a) Proses atensi, adalah proses perhatian atau mengamati model misalnya seperti membantu anak mengarahkan perhatian pada keadaan di lingkungan dan dapat membedakan lingkungan yang terlihat bersih atau kotor; (b) Proses retensi, adalah proses mengingat ketika seseorang telah mengamati model dan perilakunya misalnya seperti membawa anak ke situasi tertentu yang terdapat sampah dan orang tua mengajak anak untuk mengambil sampah serta memasukkannya ke tempat sampah bersama-sama; (c) Proses reproduksi motorik, adalah proses kegiatan menirukan kembali apa yang telah diingat misalnya seperti meminta anak untuk membersihkan rumah dan membersihkan kamar tidurnya; dan (d) Proses penguatan serta motivasi, adalah proses dimana pengamatan menjadi efektif apabila pengamat memiliki motivasi yang tinggi dalam mempraktikkannya misalnya seperti memberikan hadiah atau pujian terhadap anak atas perilaku dalam menjaga kebersihan.

Dari hasil wawancara, diketahui tingkat pendidikan para orangtua di Dusun Lengo merupakan lulusan SLTP sampai SLTA. Aktivitas para remaja dan orang tua di Dusun Lengo sebetulnya tergolong baik sebab mereka memiliki wadah di Dusun Lengo untuk melakukan suatu kegiatan yang bermanfaat seperti kegiatan sosial, mengaji bersama, Maulid Nabi, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Namun ada suatu kondisi di Dusun Lengo ini yang kami observasi kurang baik yaitu terlihat kurang memiliki kebersihan lingkungan. Terlihat masih terdapat sampah-sampah yang berserakan di jalan, selokan dan saluran air yang tertimbun sampah, dan sempat terlihat ada warga yang membuang sampah sembarangan. Hal ini didukung oleh keterangan dari Bapak Karnadi selaku Kepala Dusun Lengo bahwa permasalahan utama yaitu terkait kebersihan lingkungan. Lebih lanjut didapat keterangan dari Bapak Sudirjo selaku Ketua RT 10 Dusun Lengo, permasalahan seputar kebersihan terjadi akibat banyaknya warga yang membuang sampah di wilayah tersebut baik dari

warga setempat yaitu RT 10 maupun warga di dusun lain seperti Dusun Girang dan Dusun Nagrak. Selain itu, diketahui terdapat tanah warga yang dimanfaatkan sebagai tempat pembuangan sementara karena jarak yang terhitung lebih dekat dibanding membuang sampah ke TPA, sehingga menyebabkan sampah semakin berserakan. Diketahui sejauh ini alasan masyarakat melakukan perilaku membuang sampah sembarangan yaitu karena kurangnya kesadaran diri dan tidak adanya penerapan sanksi serta papan peringatan. Dampak dari membuang sampah tidak pada tempat yang seharusnya adalah polusi udara yaitu adanya aroma tidak sedap tercium, selokan dan saluran air tidak lancar, adanya lalat dan juga berdampak pada resiko kesehatan masyarakat.

Mengingat bahwa penting untuk membuat kesejahteraan warga Dusun Lengo terjaga dengan baik agar masyarakat dapat beraktivitas dengan baik dan tidak terganggu oleh polusi atau keadaan lingkungan yang tidak sehat, maka kami merasa penting untuk melakukan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri masyarakat Dusun Lengo untuk menjaga kebersihan lingkungan di sekitar tempat tinggal mereka.

Berdasarkan survei yang kelompok lakukan, maka permasalahan mitra adalah adanya perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Dari analisa situasi di atas, diketahui Dusun Lengo memiliki fasilitas TPS (tempat pembuangan sementara) yang minim sehingga, para warga lebih memilih untuk membuang sampah sembarangan, membakar sampah, dan membuang sampah ke kali. Kondisi fasilitas jalanan yang rusak dan saluran air yang tersumbat juga menjadi pemicu terjadinya banjir. Dari hasil survei kelompok diketahui perilaku buang sampah sembarangan rata-rata dilakukan oleh orang dewasa, namun tidak menutup kemungkinan dilakukan oleh anak-anak dan remaja.

Sesuai hasil survei pada remaja di Dusun Lengo, diketahui bahwa mereka juga mengharapkan adanya program kegiatan bersama seperti gotong royong untuk membersihkan lingkungan Dusun Lengo. Dari sini kami merasa perlu memfasilitasi dengan keilmuan yang dimiliki yaitu membuat suatu rangkaian psikoedukasi di semua rentang usia mulai dari anak hingga orang dewasa untuk memiliki kesadaran yang memungkinkan mereka untuk menampilkan perilaku menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah, memiliki pemahaman akan peran dan tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat dan juga melihat keuntungan yang bisa diperoleh dengan mengolah sampah.

Diketahui dari analisis situasi yang dilakukan, bahwa permasalahan yang menjadi urgensi di Dusun Lengo adalah perilaku menjaga kebersihan lingkungan. Banyaknya sampah yang berserakan dan menumpuk di jalanan mengakibatkan terjadinya banjir di Dusun Lengo. Selain itu, sampah tersebut juga menghalangi akses jalan karena menumpuk. Dari hasil wawancara yang dilakukan, warga Dusun Lengo lebih memilih untuk membuang sampah di tanah warga atau membakar sampah mereka. Alasannya karena kurangnya tempat pembuangan sementara (TPS) di lingkungan sekitar dan tempat pembuangan akhir yang terlalu jauh. Orang tua di Dusun Lengo juga belum memahami konsep *eco-family* dalam penerapan menjaga kebersihan di kehidupan sehari-hari sehingga perlu untuk dilakukan psikoedukasi pada orang tua akan peran penting menjaga kebersihan lingkungan mulai dari dalam keluarga dan pada anggota keluarga terkecil yaitu anak. Oleh karena itu, program seminar dilaksanakan untuk meningkatkan perilaku menjaga kebersihan dan penerapannya ke dalam keluarga berupa kegiatan seminar tentang psikoedukasi kepada orang tua di Dusun Lengo. Kegiatan seminar bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua sebagai lingkungan keluarga yang menjadi wadah dalam penerapan kebersihan untuk anak. Penerapan perilaku menjaga kebersihan dapat dilakukan dengan menggunakan teknik modeling.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan PKM psikoedukasi tentang menjaga kebersihan dan melatih kreativitas bagi anak dilaksanakan di Musholla yang terletak di Dusun Lengo, Desa Tamansari. Kegiatan ini berlangsung selama satu kali dan bentuk dari kegiatan yang dilakukan adalah seminar. Seminar dilaksanakan pada hari Minggu, 13 Maret 2022 pukul 14.30 - 15.30. Kegiatan seminar ini bertemakan tentang “Lingkungan Bersih, Keluarga Sehat”.

Peserta Kegiatan

Peserta dari kegiatan seminar psikoedukasi dengan tema “Lingkungan Bersih, Keluarga Sehat” yaitu orang tua. Para orang tua yang menghadiri seminar psikoedukasi penerapan kebersihan sebanyak kurang lebih 40 orang dengan rentang usia 25-60 tahun. Kebanyakan orang tua disini juga membawa anak-anak mereka, sehingga dapat mengajarkan secara langsung tentang kiat-kiat mengasuh anak terutama dalam pembelajaran *modeling* tentang penerapan menjaga kebersihan.

Gambaran Tempat Kegiatan

Dusun Lengo, Desa Tamansari, Kecamatan Lelea terdapat beberapa fasilitas seperti musholla, sekolah dasar, dan tempat pembuangan akhir. Para masyarakat biasanya rutin mengadakan kegiatan keagamaan di musholla. Musholla Dusun Lengo memiliki halaman yang cukup luas untuk dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan seminar. Pada bagian dalam musholla ini terbilang cukup bersih, akan tetapi di sekitar musholla terdapat halaman yang kurang bersih dikarenakan adanya sampah yang berserakan. Letak musholla dapat dikatakan cukup strategis karena bertepatan di dekat rumah warga dan mudah diakses. Selama seminar psikoedukasi berlangsung, kegiatan ini dilaksanakan di halaman musholla di Dusun Lengo.

Materi dan Metode Kegiatan

Materi seminar yang diberikan pada kegiatan ini bertemakan “Lingkungan Bersih, Keluarga Sehat”. Materi ini didasarkan pada metode *parenting* dengan konsep *eco-family* dari Wijaya (2019) serta metode *modeling*. Metode *parenting* adalah pola pengasuhan dari orang tua kepada anak guna mengarahkan anak menuju tindakan yang dikehendaki oleh orang tua agar bisa diterima secara sosial. Metode *parenting* seperti ini berkaitan dekat dengan metode *modeling* yang dimana metode tersebut anak akan berusaha meniru segala perilaku orang terdekatnya yaitu orang tuanya. Metode pembelajaran di keluarga yang terdapat orangtuanya akan mengarah ke konsep *eco-family*. Sederhananya *eco-family* adalah konsep keluarga yang peduli terhadap kelestarian alam yang mana kepedulian ini diwujudkan dalam kegiatan keseharian ataupun jangka waktu tertentu untuk melestarikan alam seperti menjaga kebersihan.

Pada awal materi dijelaskan terlebih dahulu siapa itu dewasa, cara dewasa sebagai contoh penerapan dalam melakukan kebersihan, bagaimana cara dewasa menumbuhkan nilai untuk menjaga kebersihan, dan pentingnya untuk mengajarkan kebersihan kepada anak. Setelah dijelaskan materi, diharapkan agar para orang tua dapat menerapkan kebersihan kepada anak selama berada di rumah. Materi tersebut disajikan dalam bentuk slide presentasi dan modul. Modul yang dibuat nantinya akan diberikan kepada orang tua yang menghadiri kegiatan seminar.

Metode yang dilakukan dalam kegiatan seminar ini berupa ceramah dari narasumber dengan bantuan berupa penjelasan slide materi kepada orang tua. Di dalam materi tersebut, para orang tua dapat melakukan teknik *modeling* atau *role model* kepada anak dengan cara menumbuhkan sikap pro lingkungan ke anak dan melakukan perilaku yang positif dalam menjaga kebersihan. Selain itu, para orang tua juga bisa memelihara perilaku anak dalam menjaga kebersihan dengan cara memuji anak setelah menjaga kebersihan, memberi reward kepada anak, dan melakukan kegiatan bersih-bersih bersama di rumah. Dalam kegiatan seminar juga, terdapat metode tanya jawab kepada orangtua untuk dapat mengetahui pemahaman mereka terkait materi yang disampaikan dan

memberikan kesempatan pada orang tua untuk bertanya kepada fasilitator terkait pengasuhan orang tua dalam menerapkan kebersihan pada anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan seminar yang diadakan pada hari Minggu, 13 Maret 2022 pukul 14.30 berjalan dengan baik dan lancar. Seminar tersebut bertemakan peran orang tua terhadap penerapan kebersihan pada anak dengan judul “Lingkungan Bersih, Keluarga Sehat”. Seminar diikuti sebanyak kurang lebih 40 peserta dengan rentang umur 25-60 tahun. Kegiatan seminar dibuka dengan menyambut dan menyapa orang tua yang hadir. Kemudian, orang tua mengisi daftar hadir untuk diberikan modul materi terkait seminar. Di akhir kegiatan, terdapat sesi pertanyaan bagi orang tua yang ingin bertanya dan ditutup dengan kegiatan foto bersama.

Materi seminar yang disampaikan terdiri dari penjelasan tentang yaitu (a) siapa itu dewasa, (b) dewasa sebagai contoh penerapan kebersihan, (c) cara dewasa menumbuhkan nilai dalam menjaga kebersihan, (d) pentingnya mengajarkan kebersihan kepada anak, (e) pengertian role model, (f) role model untuk anak dalam kebersihan, (g) cara memelihara perilaku menjaga kebersihan pada anak, (h) cara dewasa menjaga kebersihan lingkungan, (i) dampak tidak menjaga kebersihan, dan (j) keuntungan dalam menjaga kebersihan.

Konsep *eco-family* yang menjadi dasar materi seminar merupakan konsep keluarga yang peduli terhadap kelestarian lingkungan. Kepedulian tersebut dapat diterapkan dari adanya tindakan nyata yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Wijaya, 2019). Penerapan konsep *eco-family* dalam materi seminar seperti pentingnya mengajarkan kebersihan kepada anak, cara memelihara perilaku menjaga kebersihan pada anak, dan cara dewasa menjaga kebersihan lingkungan. Dari penjelasan tersebut, orang tua menjadi paham terkait pentingnya penerapan kebersihan pada anak. Peran orang tua dalam konsep *eco-family* adalah (a) Sebagai teladan bagi anak, (b) Sebagai motivator anak dalam menjaga kebersihan, dan (c) Sebagai pendidik untuk anak dalam kebersihan.

Dalam sesi pertanyaan, terdapat dua orang tua yang bertanya terkait materi seminar. Pertanyaan tersebut adalah “bagaimana menjaga perilaku anak dalam menjaga kebersihan apabila anak tersebut tidak mendengarkan?” dan “apabila ibu senang menjaga kebersihan tetapi anak tidak seperti ibunya dan bersikap sebaliknya, mengapa hal itu terjadi?”. Dari dua pertanyaan tersebut, fasilitator menjelaskan bahwa penerapan kebersihan pada anak dapat dimulai dari orang tua yang nantinya anak akan mengikuti perilaku tersebut. Perbuatan meniru atau *role model* dapat dilakukan oleh orang tua dalam menjaga kebersihan untuk diterapkan kepada anak. Penerapan teknik tersebut seperti ketika terdapat sampah di lingkungan sekitar, orang tua dapat mengajak anak untuk membantu membuang sampah di tempatnya sesuai dengan penjelasan teori teknik *modeling*.

Selain dari perbuatan meniru perilaku menjaga kebersihan, anak juga dapat mulai mengikuti perilaku tersebut apabila setelah mereka melakukannya terdapat apresiasi dan anak akan merasa senang. Penerapan ini merupakan penjelasan tentang metode *reinforcement* suatu perilaku. Metode *reinforcement* (penguatan) berarti memberikan suatu hadiah kepada anak ketika anak berhasil menyelesaikan tugas-tugasnya di dalam keluarga. Misalnya saat anak berhasil menerapkan perilaku membuang sampah pada tempatnya, keluarga akan memberikan suatu hadiah kepada anak.

Rangkaian kegiatan seminar berjalan dengan lancar dan peserta yang hadir tampak antusias terhadap materi yang dibawakan. Banyaknya peserta yang hadir juga mengindikasikan ketertarikan masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan di Dusun Lengo. Sebelum kegiatan seminar juga, para orang tua mendapatkan undangan untuk menghadiri kegiatan ini. Sehingga mereka mengosongkan waktu untuk hadir dan ikut serta dalam kegiatan seminar. Di akhir kegiatan, terdapat sesi pertanyaan bagi orang tua yang ingin bertanya dan ditutup dengan kegiatan foto bersama.

4. KESIMPULAN

Selama kegiatan pelaksanaan secara langsung, tidak ada kendala yang menghambat jalannya kegiatan sehingga kegiatan seminar orang tua dapat berjalan dengan baik. Sebelum seminar dilakukan, para orang tua belum memahami akan pentingnya peran mereka dalam menanamkan perilaku menjaga kebersihan sejak dini pada anak. Setelah sesi seminar ini, orang tua memiliki pemahaman tentang konsep *eco-family* yang lebih baik dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Selain itu, orang tua mengetahui tindakan nyata dan praktis terkait perilaku menjaga kebersihan lingkungan yang dapat dilakukan serta diterapkan kepada anak dalam pengasuhan di rumah. Orang tua juga memahami terkait teknik metode yang dapat digunakan untuk menerapkan perilaku menjaga kebersihan.

Saran yang dapat diberikan untuk kegiatan seminar adalah orang tua dapat menerapkan materi yang telah disampaikan kepada anak-anak saat di rumah. Orang tua juga dapat mengikuti teknik metode penerapan yang disampaikan seperti teknik modeling dan teknik *role model* kepada anak. Keluarga dapat bekerja sama untuk mengingat bahwa dalam menjaga kebersihan dapat dimulai dari diri sendiri. Selain itu, pelaksanaan program selanjutnya dapat terkait penjelasan mendetail terkait konsep lain dalam penerapan perilaku menjaga kebersihan.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Ucapan terima kasih diberikan kepada Kepala Desa dan Orang Tua di Dusun Lengo, Desa Tamansari, Kabupaten Indramayu yang telah bekerja sama dalam melancarkan kegiatan seminar yang diadakan. Selain itu, terima kasih diberikan juga kepada LPPM Universitas Tarumanagara serta Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara. Terima kasih kepada kelompok dan teman-teman KKN yang telah saling membantu selama di desa.

REFERENSI

- Arinata, F. S., Sugiyo, & Purwanto, E. (2017). Keefektifan bimbingan kelompok teknik modeling dan penguatan positif untuk mengurangi perilaku bullying siswa SD. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 154–158.
- Bandura, A., & McClelland, D. C. (2019). Social learning: Theory. In *Encyclopedia of Animal Behavior* (pp. 380–386).
- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran keluarga dalam membangun karakter anak. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 144-152.
- Rexmawati, S. & Santi, A. U. P. (2021). Pengaruh peran keluarga terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah dasar usia 10 sampai 12 tahun di Kampung Baru Pondok Cabe Udik. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*.
- Shabrina & Sufriani. (2017). Stimulasi dengan perkembangan anak usia prasekolah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3). 1-10
- Wijaya, I. K. W. B. (2019). Eco family: Metode parenting anak usia dini untuk membentuk generasi literasi lingkungan. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 40-47.